



**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR TERHADAP PENINGKATAN
HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH
AT-TARBIYAH ISLAMIYAH KOLAKA**

Iswatuna,
Dosen Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir,
Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka
*Corresponding author: iswatuna@gmail.com

ABSTRAK

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tentang efektivitas metode tkrar terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At Tarbiyah Islamiyah Kolaka. Dengan rumusan masalah antara lain: Bagaimana efektivitas metode Tkrar dalam peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Pondok Pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas metode Tkrar dalam peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data adalah pendidik (guru) Al-Qur'an Hadis, peserta didik, Kepala Sekolah MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan pengujian keabsahan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan metode *tkrar* untuk program hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, dengan cara kelompok atau klasikal. Yaitu, Pendidik (guru) mempersiapkan dan membacakan dalil ayat Al-Qur'an atau Hadis dengan suara agak lantang. Diikuti peserta didik dengan hitungan pengulangan minimal 10-20 kali. Dengan gerakan intruksi dari pendidik. Kedua, dengan cara individual yaitu: pendidik memberi intruksi kepada peserta didik untuk menghafal dan menyetor materi yang sudah dipelajari. Efektivitas metode tkrar cukup efektif terhadap peningkatan hafalan peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. Dengan dilihat dari keberhasilan peserta didik yang memiliki kemampuan, kemauan dalam proses menghafal dan mencapai target ketuntasan minimal belajar.

Kata kunci: metode Tkrar, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

In the world of teaching and learning process (PBM), the method is much more important than the material. Thus the urgency of the method in the process of education and teaching. A teaching and learning process can be said to be unsuccessful if the process does not use methods. Because the method occupies the second most important position after the objectives of a series of learning components: objectives, methods, materials, media and evaluation. Based on this, this research is about the effectiveness of the tiktirar method on improving memorization in learning the Qur'an Hadith at Madrasah Tsanawiyah At Tarbiyah Islamiyah Kolaka. With the formulation of the problem, among others: How is the effectiveness of the Tikrir method in improving memorization in learning the Qur'an Hadith at MTs Pondok Pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Tikrir method in improving memorization in learning the Qur'an Hadith at MTs Islamic boarding school At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

This type of research is a field research with a qualitative descriptive approach. The data sources are Al-Qur'an Hadith educators (teachers), students, the Principal of MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. The method used in data collection is through observation, interviews, and documentation. Then analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and testing the validity of the data.

This study concludes that: The implementation of the tiktirar method for the memorization program in learning Al-Qur'an Hadith at MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka is carried out in two ways, namely: first, by group or classical. That is, educators (teachers) prepare and read the arguments of the verses of the Qur'an or Hadith in a rather loud voice. Followed by students with a minimum repetition count of 10-20 times. With movement instructions from educators. Second, in an individual way, namely: educators give instructions to students to memorize and deposit the material that has been studied. The effectiveness of the tiktirar method is quite effective in increasing the memorization of students in learning Al-Quran Hadith at MTs At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. By looking at the success of students who have the ability, willingness in the memorization process and achieve the minimum mastery learning target.

Keywords: Tikrir method, Al-Qur'an Hadith Learning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah berarti: *suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama*. Pemberian pengaruh pendidikan agama disini mempunyai arti ganda, yaitu: *pertama* sebagai salah satu sarana (dakwah Islamiyah) yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU no. 20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan satu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu Bidang Studi agama Islam, yaitu: Bidang studi Aqidah akhlak, bidang studi syari'ah, bidang studi Sejarah Islam, dan bidang studi Al-Qur'an Hadis.

¹ *Ibid*, h.16-17.

Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan "untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional."²

Bidang studi Al Qur'an Hadis merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al Qur'an dan Al Hadis dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.³

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadis didalam proses pendidikan. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar mengetahui, memahami, menyakini, dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Karena al-Qur'an dan Hadis adalah dua pedoman hidup umat Islam.

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

² Martono La Moane, "*Manajemen Pembelajaran Alquran Hadis*", Tesis, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), h.3.

³ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 173.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik seperti dijelaskan di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya.⁴

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.⁵

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.⁶

Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru seharusnya memperhatikan elemen penting dari sebuah desain pembelajaran. Suatu metode didalam pengajaran hendaklah dapat membentuk auto aktifitas anak didik. Istilah lain adalah *child centered activities*.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Menghafal dan mengingat adalah puncak dari segala aktifitas otak. Menghafal merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Metode TIKRAR adalah salah satu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan

⁴ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 74.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 107.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar mengajar*. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h. 100.

pengulangan (*rehearsal* atau *Tikrar*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal.

Dalam surah Al-Hijr/15 ayat 87 dijelaskan,

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ٨٧

Artinya: "Sungguh, Robbmu, Dialah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui. Dan, sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Quran yang agung."⁷

Penggunaan metode ini muncul karena dilatarbelakangi dari pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam hal menghafal, peserta didik secara otodidak (menghafal sendiri) tanpa adanya metode khusus. Seringkali peserta didik masih terlihat malas, kurang semangat, dan tidak fokus selama proses menghafal. Serta cepatnya hafalan menjadi lupa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dengan mengacu pada paparan diatas, Peneliti berkeyakinan bahwa metode Tikrar sangat penting dan efektif dalam peningkatan hafalan peserta didik, karena tanpa proses Tikrar (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menjadi memori hafalan yang kuat. Oleh karena itu semakin sering men*Tikrar* bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Penelitian ini diformulasikan dengan sebuah judul "Efektivitas Penerapan Metode Tikrar terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana efektivitas metode Tikrar terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, 15: 87.

Penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka ini mempunyai tujuan :

1. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran atau penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

b. Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dengan penerapan metode TIKRAR.
2. Bagi guru, penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran dapat memfasilitasi peserta didik dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadis dengan mudah dan bermakna.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan metode TIKRAR ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas hafalan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi.
4. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan metode yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran yang sesuai.

Kajian Teori

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya beragam interpretasi dalam judul ini, maka dirasa perlu untuk memberikan pengertian tentang istilah-istilah yang perlu untuk dijelaskan, antara lain:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁸

Bidang Al-Qur'an Hadis merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadis dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.⁹

Tujuan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintetis, integratif dan inovatif.¹⁰

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi: membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan

⁸ Ridwan Abdullah Sani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo, 2019,). H. 62.

⁹ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 173.

¹⁰ Asis Saefuddin dan Ika berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 9.

hadis dalam memperkaya khazanah intelektual, menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Umumnya pengertian metode sering dirujuk dari asal katanya, yakni *metodos* (Yunani), yakni cara penyelidikan. Kata ini alih bahasa Arabnya dalam *Al-maurid* disebut dengan *thariqoh*, *minhaj*, dan *nidhom*. Makna kata ini memberi gambaran, bahwa metode merupakan alur jalan yang harus dilalui ataupun cara-cara yang harus digunakan, hingga tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.¹¹

Metodik atau metode khusus berarti suatu penyelidikan khusus untuk suatu proyek. Dalam hal ini metodik adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.¹²

Berikut ini beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain:¹³

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya-Jawab
- 4) Metode tugas dan resitasi (penugasan)
- 5) Metode drill (latihan)
- 6) Metode Kisah
- 7) Metode kerjasama
- 8) Metode Menghafal (hafalan).

¹¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam (Pendekatan Sistem dan Proses)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 154.

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h.1.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 137-143.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadis didalam proses pendidikan. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar mengetahui, memahami, menyakini, dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Metode Menghafal

a. Macam-macam Metode Menghafal

Macam-macam metode menghafal, sebagai berikut:

1. Metode Klasik

- a) Talqin
- b) Talaqqi
- c) Mu'aradah
- d) Murōja'ah

2. Metode Modern

- a) Mendengarkan kaset *murattal* melalui tape *recorder*, Mp3/4, handphone, komputer, dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern
- c) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal.
- d) Membaca buku-buku *Qur'anic puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita¹⁴).

3. Adapun metode menghafal menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah:¹⁵

- a) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

¹⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk*,. h. 83-90.

¹⁵ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 41-

- b) Metode Kitabah,
 - c) Metode Sima'i,
 - d) Metode gabungan,
4. Metode Jama',
5. Metode menghafal menurut Al-Qur'an

Ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal¹⁶ antara lain:

- a) Talaqqi.
 - b) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin).
 - c) Memasukkan bacaan dalam hati
 - d) Membaca dengan *tartil (tajwid)* dalam kondisi bugar dan tenang.
6. Metode menghafal Menurut Gie, dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
- a) Menghafal melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran dipandang atau dibaca di dalam hati dengan penuh perhatian sambil memperkerjakan otak untuk mengingat-ingat
 - b) Menghafal melalui pendengaran telinga yaitu bahan pelajaran dibaca dengan suara yang cukup keras untuk dimasukkan ke dalam kepala melalui telinga.
 - c) Menghafal melalui gerak-gerak tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas menggunakan pensil atau mengerak-gerakkan ujung jari di atas meja sambil berpikir untuk menanamkan bahan pelajaran itu.

7. Metode Tikrar

Adalah suatu salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat Al-Qur'an sampai benar-benar melekat dan hafal. Metode Tikrar disebut juga metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

¹⁶ *Ibid*, h. 87-89.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Berdasarkan keterangan di atas, metode yang terbaik untuk menghafal suatu bahan pelajaran tergantung pada bahannya. Sebaiknya dihafal dengan membacanya keras-keras karena suara yang ditangkap oleh telinga itu akan berkumandang dalam pikiran. Dengan memperhitungkan hal tersebut pastilah seseorang dapat menghafal secara efektif dan efisien.¹⁷

Jadi menghafal yang dimaksud di sini bukan pada hafalan Al-Qur'an atau Hadis secara keseluruhan, akan tetapi hafalan yang berupa sebagian surah atau ayat dan matan Hadis yang menjadi materi pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah.

3. Metode Tikrar

a. Pengertian metode Tikrar

Kata *tikrar* (التكرار) adalah masdar dari kata kerja “كرر” , secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kembali. Dalam kamus bahasa arab *Tikraaran* adalah bentuk *mashdar* dari kata asal “*karra'* yang berarti pengulangan, berulang kali, seringkali.

Tikrar menurut Abu Luis dalam kamus munjid, *takrar* atau *tikrar* berasal dari كرر (*karrara*)¹⁸

كرر الشيء: إعادة مرة بعد اخري او مرارا كثيرة

“mengulangi secara berulang-ulang dengan bilangan yang banyak”

Metode tikrar adalah suatu salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat Al-Qur'an sampai benar-benar melekat dan hafal. Metode Tikrar disebut juga metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak

¹⁷ *Ibid*, . h. 136.

¹⁸ Luis Ma'lum Al Yasu'i, *Al Munjid fi Al Lughoh wa Al A'laam*, (Leban: Dar al machreq Sarl Publisher, 2012), h. 678

dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Dengan demikian penghafal mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah beranjak pada ayat berikutnya, demikian hingga satu muka.¹⁹

Pengulangan atau pengulangan adalah sesuatu yang harus dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal sebelumnya. Berkenaan dengan hal ini, maka ada teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal waktu pagi, pada hakektnya ia meletakkan apa yang telah ia hafal pada ingatan (memori) yang bersifat temporal. Dan ketika ia mengulang-ngulangnya pada waktu dzuhur pada hari kedua atau ketiga setelah ia menghafalnya, maka hafalan tersebut akan dikirim ke ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang.²⁰

Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa *tikrar* (repetition) atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian ilmiah itu adalah, "*Repetition is the key to Memorization. The more you say it, the more likely you'll remember it*" (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan, semakin sering anda mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya).²¹

Jadi metode tkrar penulis maksud adalah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dengan cara mengulang-ngulang bacaan Al-Quran dan Hadis agar mudah dan cepat dalam proses menghafal.

b. Strategi menghafal dengan Tikrar

1. Strategi pengulangan ganda

¹⁹ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 64.

²⁰ Ahmad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Terj. Saiful Aziz, (Solo: Qiblat Press. 2008), h. 78.

²¹ Tim Penyusun, *Al Qur'an Tikrar*, (Jakarta: Sygma, tt).

2. Tidak beralih pada ayat selanjutnya
3. Menggunakan penanda tiktat
4. Menggunakan satu jenis mushaf
5. Memahami ayat beserta makna
6. Memperhatikan ayat serupa
7. Disetorkan kepada Pengampu

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika metode ini dijalankan dengan sebenar-benarnya, insya Allah akan hafal Al-Quran dengan sendirinya, bahkan bisa lebih *mutqin* (lancar sempurna).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintahan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, berarti penelitian ini berguna untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan dan menjawab persoalan tentang hubungan antar objek dan subjek penelitian.

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti²²

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dalam menganalisis data hasil penelitian ini, perlu diolah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data berupa uraian deskriptif terhadap data yang diperoleh melalui

²² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 67.

observasi, interview, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,²³ dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, menganalisa data yang diperoleh, maka penulis menggunakan teknik Analisis Deduktif, Analisis Induktif, dan Analisis Komparatif. Sedangkan teknik penulisan yang digunakan termasuk transliterasi Arab ke Latin dan singkatan mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah tesis* Universitas Islam Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tiktar adalah salah satu cara menghafal. Cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dengan cara mengulang-ngulang bacaan Al-Quran dan Hadis agar mudah dan cepat dalam proses menghafal.

Penerapan metode tiktar dalam meningkatkan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dilakukan dengan dua cara pembelajaran, yaitu: pertama, dengan cara kelompok atau klasikal. Yaitu, Pendidik (guru) mempersiapkan dan membacakan dalil ayat Al-Qur'an atau Hadis dengan suara agak lantang. Diikuti peserta didik dengan hitungan pengulangan minimal 10-20 kali. Dengan gerakan intruksi dari pendidik. Kedua, dengan cara individual yaitu: pendidik memberi intruksi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (cet. 25),(Bandung: Alfabeta, 2017), h. 311.

²⁴ *Ibid.*, h. 335.

kepada peserta didik untuk menghafal dan menyetor materi yang sudah dipelajari. Cara individual juga diberikan kepada peserta didik dalam program perbaikan.

Metode tkrar terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka meningkat. Tingkat hafalan ditunjukkan dengan keberhasilan peserta didik yang menuntaskan hafalan dan memiliki kemampuan serta kemauan dalam proses menghafal dalam pembelajaran Al-Quran Hadis. Dengan mencapai target Kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar. Efektivitas metode tkrar terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka dilihat dari pendidik dan belajar peserta didik cukup maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qatthan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura. 2017.
- Al- Qatthan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*. Jakarta: Ummul Qura. 2018.
- Al Yasu'i , Luis Ma'lum. *Al Munjid fi Al Lughoh wa Al A'laam*, Leban: Dar al machreq Sarl Publisher, 2012.
- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Alfatih. Insan Media Pustaka, tt.
- Arifah, Fatih. Yustisianisa. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2012.
- As-Sirjani, Raghil dan Abdul Muhsin. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al Qur'an*. PQS Publishing. 2013.
- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. PT SyamilCipta Media. 2004.
- Badwilan, AS. *Panduan Cepat Menghafal Qur'an*. Penerjemah, Rusli. Jogjakarta: diva Press. 2009.
- Bungin, Burhan (ED). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press. 2017.

Daradjat, DR. Zakiah.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Daradjat, Zakiah.. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Getteng, ABD. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha guru. 2011.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: insan Madani. 2012.

Herry , Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2012

Ibrahim. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Ibrahim. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2015.

Jalaluddin. *Pendidikan Islam (Pendekatan sistem dan Proses)*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.

Kasan, Tholib. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press. 2009.

Khalifah, Mahmud dan Muhammad Qutub. *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mumtaza. 2016.

Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik. 2008.

Laila Muthoharoh, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Teknik Resitasi dan Lagu Populer (GULER) pada siswa Raudlatul Athfal (RA) studi di RA Al Murtadlo Salatiga", Tesis, IAIN Salatiga 2017.

Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.

Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda karya. (cet.II). 2014.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2008.

Martono La Moane, "Manajemen Pembelajaran Al Q uran Hadis", Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin, 2016.

Muhajir, Neong. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial*. Sebuah Teori Pendidikan. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1993.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2011.

Noer, Muhammad. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.

Partanto, Pius A. Dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.

Purwanto, Ngalmim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007

Qasim, Amjad. *Hafal Al-Quran dalam Sebulan.Penerjamah*, Saiful Aziz. Solo: Qiblat Press. 2008.Saefuddin, Asis. Berdiati, Ika. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya. 2016.

Qoyyum, Abdul bin Muhammad bin nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al haura. 2009.

Sagala , Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press. 2019.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
Sekolah Tahfizh. Terj. Ibnu Abdil Bari. Sukoharjo: Alqowam. (Cet.II). 2017.

Siti Umayah, “. Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV” (Studi Multi Situs di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek), Pascasarjana IAIN Tulungagung.2016.

Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentaripustaka. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.

Sulaiman PL, M. Noor. *Antologi Ilmu Hadits*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.

Suyono,. Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

Syah, Muhibbin. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* . Jakarta:Rineka Cipta. 2008.

The lian, Gie. *Cara Belajar Yang Efesien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988.

Tim Yayasan Muntada Islami. *Panduan Mengelola*

Tohari, Hamim. *Al-Mustamar, Mushaf hafalan (Al-Quran Tikrar)*. Bandung: Sygma Tt.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.

Universitas Islam Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Skripsi dan Tesis)*, Makassar: UIM Press, 2013.

Wahab, Rosmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.

Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Yonny, Acep. *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat belajar Siswa*. Bandung: Rajawali Press. 2015.